

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajar mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam menuntun siswa agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Peran guru tahfidz tidak hanya terbatas pada pemberian materi hafalan, melainkan juga mencakup penanaman nilai-nilai karakter Qur'ani, penguatan adab terhadap kitab suci, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penguasaan strategi pembelajaran yang relevan dan tepat menjadi syarat mutlak bagi seorang guru tahfidz. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam pembelajaran tahfidz ialah metode Ummi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menyeleksi dan menerapkan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, bobot hafalan yang harus dikuasai, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Strategi yang dipilih harus mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan. Keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil saja tidaklah mencukupi; seorang guru tahfidz juga dituntut memahami psikologi peserta didik, mampu mengaplikasikan variasi metode pembelajaran, serta memiliki kecakapan dalam mengevaluasi capaian hafalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2005: 50–61), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang dipakai—yakni

strategi yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan strategis dari guru agar siswa merasa nyaman dalam menghafal, mampu mempertahankan hafalan yang telah diperoleh, serta terus termotivasi untuk menambah hafalannya.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Lebih dari itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang unggul secara spiritual dan sosial, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Dalam pandangan pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal semata, melainkan juga membina hati dan jiwa agar senantiasa berjalan dalam bingkai nilai-nilai syariat Islam.

Salah satu elemen inti dalam pendidikan Islam adalah proses pengajaran Al-Qur'an. Kitab suci ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan atau hafalan, tetapi juga dijadikan sebagai rujukan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan di lingkungan sekolah bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang terpuji dalam diri siswa sejak usia dini. Menurut Mulyasa (2018: 33–40), masa usia sekolah dasar merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan anak, karena pada tahap ini daya serap dan kapasitas memori anak berada pada kondisi paling optimal. Dengan demikian, penyampaian pelajaran Al-

Qur'an pada fase ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter Islami sejak dini.

Di berbagai lembaga pendidikan Islam terpadu di Indonesia, program tahfidz Al-Qur'an diterapkan sebagai salah satu strategi dalam membentuk generasi yang memiliki karakter Qur'ani dan unggul dari sisi intelektual maupun spiritual. Program ini dirancang untuk melatih peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an, memahami makna kandungannya, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, dalam pelaksanaannya sering kali ditemukan tantangan seperti keterbatasan dalam penggunaan metode yang efektif, fluktuasi motivasi siswa, dan kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi hafalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang kini semakin meluas penggunaannya di sekolah Islam terpadu dan lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah metode Ummi. Pendekatan ini dikenal sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki struktur sistematis, menyenangkan, dan berbasis pola pembelajaran yang terorganisasi dengan baik. Metode ini meliputi teknik talaqqi-musafahah (pembacaan langsung di hadapan guru), pengulangan berkala, simaan (menyimak hafalan), serta muroja'ah (pengulangan hafalan) yang dilakukan secara rutin. Selain itu, metode ini dilengkapi dengan sistem pengawasan mutu berupa tashih bacaan dan sertifikasi pengajar. Seperti dijelaskan oleh Ummi Foundation (2018: 10–25), pendekatan ini tidak hanya dimaksudkan untuk mempercepat proses penghafalan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid, menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an, dan membentuk adab yang benar dalam berinteraksi dengan kitab suci.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi berkontribusi positif secara signifikan dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam melafalkan sekaligus menguasai hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran.. Misalnya, riset yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2020: 100–112) di SDIT Al-Hikmah Yogyakarta mengungkapkan bahwa metode ini mampu mendorong keberhasilan siswa dalam menghafal hingga mencapai 85%, jauh lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Selanjutnya, penelitian oleh Daniel (2024: 102–120) yang dilakukan di SD Ummu Aiman Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Ummi dengan pendekatan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) terbukti meningkatkan motivasi belajar dan capaian hafalan siswa secara signifikan hanya dalam waktu satu semester.

Di wilayah Kota Bengkulu, SD IT Al-Anwar menjadi salah satu sekolah Islam terpadu yang telah mengimplementasikan metode Ummi dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an sejak tahun 2022. Meskipun belum secara formal bermitra dengan Ummi Foundation, pihak sekolah tetap menggunakan pendekatan tersebut dengan menyesuaikan pedoman dan strategi pembelajaran yang disusun oleh lembaga tersebut. Program tahfidz yang diterapkan bersifat wajib bagi seluruh siswa, termasuk bagi peserta didik kelas II, sebagai bentuk inisiatif dalam menanamkan karakter Qur'ani sejak dini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, penerapan metode Ummi dalam proses pembelajaran tahfidz di kelas II SD IT Al-Anwar masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam mencapai target hafalan yang telah

ditentukan, motivasi belajar yang fluktuatif, serta proses evaluasi hafalan yang belum berjalan secara maksimal. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya perbedaan kapasitas kognitif antarindividu, latar belakang keagamaan dalam keluarga yang beragam, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Peserta didik pada usia 7 hingga 8 tahun tengah berada dalam tahap perkembangan yang penting, di mana kemampuan kognitif, emosional, dan sosial mereka berkembang secara pesat. Arfiani (2021: 30–32) menyebutkan bahwa anak-anak pada rentang usia ini memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi baru dengan cepat, namun juga rentan mengalami kejenuhan jika pembelajaran disampaikan secara monoton. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas II membutuhkan pendekatan yang lebih komunikatif, menarik, dan terencana agar sejalan dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan peserta didik.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan metode Ummi pada kelas II SD IT Al-Anwar mengindikasikan perlunya perancangan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terorganisasi. Strategi tersebut dapat mencakup penetapan jadwal hafalan yang teratur, pembentukan kelompok belajar dalam skala kecil, pemberian pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, pelaksanaan evaluasi berkala baik mingguan maupun bulanan, serta pemberian penghargaan edukatif yang mampu menumbuhkan motivasi siswa. Dengan penerapan strategi yang tepat guna, diharapkan kemampuan hafalan siswa dapat meningkat secara signifikan, semangat

belajar tetap terjaga, dan program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al-Anwar dapat terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang pentingnya dilakukan penelitian dengan judul **“Strategi Penerapan Metode Ummi pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an Kelas II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu.”** Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi strategi pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya dalam merancang serta meningkatkan kualitas program tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik tingkat sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah perencanaan dalam penerapan metode ummi pada mata pelajaran tahfidz qur'an kelas II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode ummi pada mata pelajaran tahfidz qur'an kelas II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana dampak penggunaan metode ummi dalam mata pelajaran tahfidz qur'an kelas II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan dalam penerapan metode ummi pada mata pelajaran tahfidz qur'an kelas II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode ummi pada mata pelajaran tahfidz qur'an II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode ummi dalam mata pelajaran tahfidz qur'an kelas II SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam dunia Pendidikan, tentang strategi penerapan metode ummi pada mata pelajaran tahfidz qur'an.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang persepsi pada tenaga pendidik dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan ataupun wawasan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam memahami, menghafal, dan mencintai Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih mudah, menyenangkan, dan terstruktur.
- 2) Dapat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dengan baik dan benar,

serta meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam menghafal qur'an sesuai standar metode Ummi.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan panduan dalam menerapkan metode Ummi secara sistematis dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz qur'an.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfidz qur'an, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan rekomendasi strategi yang dapat diadopsi sebagai bagian dari program unggulan sekolah dalam pembelajaran tahfidz qur'an.
- 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dalam hafalan qur'an.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz qur'an, sehingga mendukung proses belajar anak di rumah.

E. Definisi Teori

1. Strategi

Strategi dapat dimaknai sebagai proses perencanaan sistematis yang dirancang oleh pihak manajerial tertinggi dalam suatu organisasi, dengan titik fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam proses ini, disusun pula langkah-langkah strategis atau pendekatan yang bertujuan untuk merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Penerapan

Penerapan merujuk pada tindakan nyata dalam membawa konsep, teori, ide, atau metode ke dalam praktik di lapangan guna mencapai hasil yang diinginkan. Wibowo (2021: 57) menjelaskan bahwa penerapan merupakan aktivitas yang mentransformasikan gagasan atau kebijakan ke dalam tindakan konkret yang bertujuan menyelesaikan persoalan atau meraih tujuan tertentu.

3. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada praktik membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendekatan ini bersifat afektif, menyerupai proses pemerolehan bahasa ibu yang sarat dengan kasih sayang, dan menggunakan teknik klasikal seperti membaca dan menyimak bersama. Masruri dan A. Yusuf Ms. (2021) menegaskan bahwa metode ini juga dilengkapi dengan sistem kontrol mutu, termasuk tashih (koreksi bacaan), tahsin (peningkatan kualitas bacaan), sertifikasi, serta berbagai prosedur pendukung lainnya.

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang mengarah pada transformasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman belajar. Istilah ini berasal dari kata “to learn” dalam bahasa Inggris, yang berarti belajar. Susanto (2013) menyebut pembelajaran sebagai proses yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu guna mencapai tujuan tertentu melalui aktivitas belajar yang terstruktur.

5. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal keseluruhan ayat Al-Qur'an dengan fokus pada pelafalan yang tepat menurut tajwid dan pemeliharaan hafalan agar tidak terlupakan. Aktivitas ini tidak hanya menekankan pada aspek memorisasi, tetapi juga mencakup pemahaman makna, penerapan hukum bacaan, serta konteks ayat. Umumnya, proses tahfidz dilakukan di bawah arahan guru yang ahli dalam bidang tajwid dan hafalan untuk memastikan ketepatan dan keutuhan hafalan Al-Qur'an.